

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Nagari Sumpur Kudus dengan luas wilayah 8.800 Ha terletak pada posisi astronomi $0^{\circ} - 26,49^{\circ}$ LS dan $100^{\circ} - 54,29^{\circ}$ BT24 umumnya beriklim sedang dengan ketinggian 380 meter dari permukaan laut. Disebelah Barat dan Timur Sumpur Kudus adalah daerah perbukitan dan pegunungan, yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk tegalan/ladang. Keadaan permukiman penduduk untuk setiap jorong-jorong yang ada di Nagari Sumpur Kudus memanjang dari Utara ke Selatan, yang dihubungkan oleh jalan Nagari sepanjang sembilan kilometer. Sumpur Kudus mempunyai sebuah sungai yang membujur dari Utara ke Selatan, yaitu Batang Sumpur dengan empat buah cabang yaitu; Batang Sumi, Batang Karangan, Batang Menganti dan Batang Sitaok. Nagari sumpur kudus mempunyai Batasan – Batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Silantai
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Sisawah Kecamatan Sijunjung.
- c. Sebelah barat berbatas dengan nagari Tamparungo
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Propinsi Riau.

4.1.1 Karakteristik umum responden

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media online (*google form*) kuesioner berhasil dihimpun sebanyak 86 kuesioner yang berarti tingkat responden atas kuesioner penelitian sebanyak 100%. Adapun gambaran responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 1 Tabel responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66	67,7
Perempuan	20	23,3
Usia		
< 28 Tahun	8	9,4
28 - 32 Tahun	17	20
33 – 37 Tahun	9	10,6
38 – 42 Tahun	12	14,1
43 – 47 Tahun	13	15,3
>47 Tahun	26	30,6
Dijual		
Pengepul	86	100
Pabrik	-	-

Sumber data : olah data kuisisioner

Berdasarkan tabel diatas mencakup data terkait responden yang dilihat dari jenis kelamin, usia, dan kepada siapa di jual karet tersebut. Dari jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 66 orang atau 67,7% dan perempuan sebanyak 20 orang atau 23,3%. Dari angka tersebut menggambarkan bahwa dari 86 responden petani karet di Nagari Sumpur Kudus mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki.

Dari 86 responden yang berumur di bawah 28 tahun sebanyak 8 orang

atau 9,4%, dan di umur 28 – 32 berjumlah 17 orang atau sebanyak 20%, sedangkan umur petani di atas 47 ada sebanyak 26 orang atau sebanyak 30,6%. Dan dapat di simpulkan jika petani karet di Nagari Sumpur Kudus menjual semua karet kepada pengepul di lihat dari jawaban responden yang 100% karet di jual sepenuhnya kepada pengepul.

4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

4.2.1 Pendapatan

Pendapatan sudah menjadi unsur terpenting dalam hasil perkebunan karena dalam suatu usaha pasti kita ingin mengetahui seberapa besar nilai dan jumlah yang akan diperoleh selama masa usaha tersebut dijalankan. Pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dari usaha bertani para petani karet maupun penerimaan lainnya. Berikut adalah data pendapatan petani karet :

Tabel 4 2 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Pendapatan Petani Karet

Jumlah Pendapatan petani karet (Rp)			
		Frequency	Percent
Valid	< 500.000	38	44,2
	500 .000 – 1.000.000	23	26,7
	1.000.001 – 1.500.000	21	24,4
	1.500.001 – 2.000.000	2	2,3
	>200.000.000	2	2,3
	Total	86	100.0

Sumber : hasil kuisisioner

Dapat di lihat dari hasil tabel di atas bahwa dari 86 responden yang memiliki pendapatan di bawah 500.000 adalah sebanyak 38 orang atau 44,2%, dan pendapatan dari 500.000 – 1.000.000 sebanyak 23 orang atau 26,7%, sedangkan pendapatan paling besar yaitu di atas 2.000.000 sebanyak

2 orang atau sebesar 2,3%

4.2.2 Produksi

Besar kecilnya produksi karet sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang para petani karet terima. Hasil produksi dari tanaman karet juga tidak selalu meningkat, kadang juga dapat terjadi penurunan dikarenakan faktor-faktor lain seperti curah hujan, frekuensi penyadapan, pupuk dan lainnya. Berikut adalah jumlah produksi karet di Nagari Sumpur Kudus :

Tabel 4 3 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Jumlah Produksi Karet

Jumlah Produksi Karet (Kg)		
	Frequency	Percent
Valid	< 50	10
	50 – 100	46
	101 – 150	17
	151 – 200	10
	>200	3
Total	86	100.0

Sumber : hasil kuisisioner

Dari hasil table 4.3 di atas terdapat 11,6% produksi di bawah 50Kg, 53,5% di antara 50-100 kg, 19,8% produksi 101-150 kg, 11,6% produksi 151-200 Kg, dan 3,5% lagi produksi di atas 200 Kg.

4.2.3 Harga Karet

Tinggi rendahnya harga karet cukup mempengaruhi pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, harga karet di Nagari Sumpur Kudus cukup bervariasi berkisar Rp6000-Rp8000. Biasanya petani karet menjual hasil panennya kepada pengepul yang datang ke kebun karet atau menetap disuatu tempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

berikut :

Tabel 4 4 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Harga Karet

Harga Karet			
		Frequency	Percent
Valid	6000	27	31,4
	7000	43	50
	8000	16	18,6
	Total	86	100.0

Sumber : hasil kuisisioner

Dilihat dari tabel diatas bahwa dari 86 responden menjual karet dengan harga 6.000 sebanyak 27 orang atau 31,4%, dengan harga 7.000 sebanyak 43 orang atau 50% dan dengan harga tertinggi yaitu pada harga 8.000 sebanyak 16 orang atau sebesar 18,6%.

4.2.4 Luas lahan

Luas lahan petani karet di Nagari Sumpur Kudus sangat bervariasi, dan umumnya kepemilikan lahan karet adalah milik petani sendiri atau bukan penyewa. Menurut (Hernanto, 1993) ada beberapa golongan petani berdasarkan lahan garapan yang pertama, pada luas lahan 3 hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan luas. Kedua, pada luas lahan 2 hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan sedang. Ketiga, pada luas lahan 1 hektar dikatakan sebagai golongan petani lahan sempit. Adapun luas lahan garapan pada penelitian ini berkisar 1-3 hektar, artinya lahan petani karet di Nagari Sumpur Kudus mempunyai sempit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 5 Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)		
	Frequency	Percent
Valid	1	53
	2	25
	3	3
	Total	86
		100.0

Sumber : hasil kuisioner

Dari luas lahan petani karet di Nagari Sumpur Kudus rata-rata petani menggarap kebun seluas 1 Hektar dapat di lihat dari responden dengan 62,4% memiliki luas lahan dengan 1 Ha dan 25 orang lagi dengan lahan 2 Ha atau sebesar 29,4% dan sisanya dengan luas lahan 3 Ha sebanyak 3 orang atau 8,7%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-smirnov yaitu pada nilai *Asymp Significan (2-tailed)* > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika dilihat pada grafik probability plot titik-titik menyebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17505420
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		.057

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* diperoleh hasil signifikansi atau *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,057 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji sejauh mana model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerance > 0,1 maka data dikatakan bebas multikol dan sebaliknya jika nilai tolerance < 0,1 maka data dikatakan terdapat multikol. Uji multikolinearitas juga dilihat pada nilai VIF jika nilai VIF < 10 maka data dikatakan bebas multikol dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikol. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.282	.390		-3.285	.002		
Produksi_X1	.384	.111	.348	3.442	.001	.332	3.012
Harga_X2	.483	.156	.192	3.093	.003	.879	1.138
Luas Lahan_X3	.639	.134	.467	4.780	.000	.357	2.803

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas semua variabel meliputi produksi, harga dan luas lahan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *tolerance* produksi karet $0,332 > 0,100$ harga $0,879 > 0,100$ kemudian luas lahan $0,357 > 0,100$. Selain itu dapat pula dilihat pada nilai VIF produksi $3,012 < 10$ harga $1,138 < 10$ kemudian luas lahan $2,803 < 10$.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika varian dari residual pengamat satu ke pengamat lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan nilai glejser jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 8 Uji Heteroskedasitas berdasarkan uji gledser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.147	.176		-.837	.405
Produksi	.076	.050	.277	1.514	.134
Harga	.121	.070	.194	1.726	.088
Luas lahan	-.115	.060	-.337	-1.909	.060

Sumber : Olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji glejser semua variabel meliputi produksi,harga dan Luas lahan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi produksi $0.134 > 0,05$ harga $0,088 > 0,05$ kemudian luas lahan $0,60 > 0,05$.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Produksi karet, harga,dan luas lahan. Adapun hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 9 Hasil Uji Analisi Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.282	.390		-3.285	.002
Produksi	.384	.111	.348	3.442	.001
Harga	.483	.156	.192	3.093	.003
Luas lahan	.639	.134	.467	4.780	.000

Sumber : Olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.282 + 0.384 X_1 + 0.483 X_2 + 0.639 X_3$$

Semua variabel berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Nagari sumpur kudus kabupaten Sijunjung Untuk penjelasan lebih terperinci dari persamaan model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Produksi Karet (X_1) = 0,384

Pada tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel jumlah produksi karet bernilai positif. Maka dapat di artikan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif sebesar 0,384 atau 38,4 % terhadap pendapatan(Y) Nilai ini mengindikasikan bahwa jika (X_1) ditingkatkan maka akan meningkatkan (Y) sebesar 38,4%

3. Harga Karet (X_2) = 0,483

Pada tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel harga karet bernilai positif sebesar 0,483. Artinya bahwa (X_1) memiliki pengaruh positif sebesar 0,483 terhadap pendapatan (Y). Nilai ini mengindikasikan bahwa jika (X_1) ditingkatkan maka akan meningkatkan (Y) sebesar 48,3 %

4. Luas Lahan (X_3) =0,639

Pada tabel 4.9 diatas diperoleh bahwa variabel luas lahan bernilai positif dan signifikan sebesar 0,639. Artinya bahwa (X_1) memiliki pengaruh positif sebesar 0,639 terhadap pendapatan (Y). Nilai ini mengindikasikan bahwa jika (X_1) ditingkatkan maka akan meningkatkan (Y) sebesar 63,9%.

4.5 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data (data primer) yang dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 4 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.711	.17823	2.199

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,721 artinya 72,1% variasi pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus dipengaruhi oleh produksi karet, harga karet dan luas lahan. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% Pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.2 Uji parsial (t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh

setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan uji parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria.

Jika nilai (Sig) > (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap distribusi pendapatan.

Jika nilai (Sig) < (0,05) Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pendapatan. Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4 11 Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.282	.390		-3.285	.002
	Produksi_X1	.384	.111	.348	3.442	.001
	Harga X2	.483	.156	.192	3.093	.003
	Luas lahanX3	.639	.134	.467	4.780	.000

Sumber : hasil olah data spss

Berdasarkan tabel diatas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai sig P-value produksi sebesar 0,001, karena nilai signifikan t lebih kecil dari 5% (0,001<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa parsial produksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y)
2. berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai sig P-value harga

- sebesar 0,003, karena nilai signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa parsial harga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y)
3. berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai sig P-value Luas lahan sebesar 0,000, karena nilai signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa parsial Luas lahan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y)

4.5.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji pengaruh simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang di bawah ini :

Tabel 4 12 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.731	3	2.244	70.632	.000 ^a
	Residual	2.605	82	.032		
	Total	9.336	85			

Sumber : Olah Data SPSS 16

Dari tabel 4.11 hasil uji F dapat dilihat dari nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil uji F $0,000 < 0,05$ dengan ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh simultan variabel produksi, harga dan luas lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Produksi (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel output SPSS sebagaimana bisa di lihat pada tabel 4.12 di ketahui nilai (Sig) variabel produksi 0,001. Karena nilai signifikan $0,001 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa produksi (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet (Y) .Hal ini menunjukkan apabila jumlah produksi meningkat maka pendapatan petani karet juga akan ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juliansyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan sehingga semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan petani karet. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Efendi et al., 2018) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif signifikan sehingga semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan petani karet maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet.

Jumlah produksi merupakan jumlah dari hasil akhir suatu kegiatan yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Pentingnya mendapatkan jumlah produksi yang banyak agar pendapatan yang diterima meningkat, sehingga penting untuk petani karet agar lebih giat lagi dalam menghasilkan produksi getah karet karena semakin tinggi hasil produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

4.5.2 Pengaruh Harga (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) variabel harga adalah sebesar 0,003. Karena nilai sig $0,003 > 0,005$ maka dapat di simpulkan bahwa harga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada harga karet maka pendapatan petani juga akan ikut naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulina et al., 2021) yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh nyata sehingga apabila terjadi penambahan harga karet akan menambah pendapatan petani karet. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Aqbari et al., 2020) yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh sangat nyata sehingga adanya kenaikan harga karet sedikit saja maka akan meningkatkan pendapatan usahatani karet. Harga karet menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang diperoleh para petani karet. Hal ini menunjukkan bahwa harga karet yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani karet begitu pula sebaliknya sehingga sangat penting melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan harga karet dan pendapatan petani karet

4.5.3 Pengaruh Luas lahan (X3) terhadap pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikan (Sig) variabel luas lahan adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka

dapat di simpulkan bahwa luas lahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) petani karet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pamungkas & Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan sehingga semakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani akan membuat jumlah pohon yang ditanaman juga semakin banyak. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Juliansyah & Riyono, 2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan sehingga penambahan luas lahan perkebunan karet akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh para petani karet. Luas lahan membuktikan luasnya penguasaan lahan pertanian yang dipakai dalam proses produksi atau usaha tani. Hal ini menunjukkan sempitnya lahan yang dimiliki petani karet akan membuat hasil atau jumlah produksi kurang efisien dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan luas sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima petani karet.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Nagari Sumpur Kudus, maka penelitian ini di simpulkan bahwa :

1. Jumlah produksi karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus. Artinya semakin tinggi jumlah produksi karet maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh para petani karet.
2. Harga karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus. Artinya semakin tinggi harga karet maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh para petani karet.
3. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus. Artinya penambahan luas dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh para petani karet.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Nagari Sumpur Kudus, Maka dapat di kemukakan implikasi :

1. Untuk jumlah produksi disarankan para petani agar lebih giat lagi dalam menghasilkan produksi getah karet dengan melakukan perawatan, pemberian pupuk tepat waktu, penggunaan bibit unggul dan pemberantasan hama penyakit agar produksi yang dihasilkan tinggi dan membantu

meningkatkan pendapatan.

2. Untuk harga karet disarankan para petani dapat meningkatkan kualitas getah dengan cara menghilangkan tatal dan kotoran lainnya sehingga diperoleh harga karet yang tinggi dan bagi pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan para petani dengan memberikan subsidi pupuk untuk mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan petani karet.
3. Untuk luas lahan disarankan para petani dapat menambah luas lahannya sehingga jumlah pohon yang ditanam semakin banyak disertai dengan penggunaan bibit unggul diharapkan akan meningkatkan produksi karet yang lebih banyak sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (Havea Brasiliensis, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 7(2), 103–110
- Aulina, P. O., Sriyoto, & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP*, 20(2), 397 – 410.
- BPS Kabupaten Sijunjung. (2023). *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2023* (B. K. Sijunjung (ed.)). BPS Kabupaten Sijunjung
- Daniel, M. (2004). *Pengantar ekonomi pertanian* (C. 2 (ed.)). Bumi Aksara.<https://inlislite.uin-suska.ac.id>
- Dayu Aji Pamungkas*, S. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Dayu. *Fisheries Research* <http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo>
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153.
- Efdison, Z., Lova, A. N., Yelnim, Yadewani, D., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Harga dan kualitas Produk pengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kopi Nur. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1).
- Ellys, P. O. A. S. ; (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Harahap, E. F. (2024). Binary Logistic Regression. *FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINGKAT UPAH DI SUMATERA BARAT*,

X(2), 297–347. <https://doi.org/10.4324/9781003145264-10>

- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk. *Jurnal Manajemen Dan Kewusahaan*, 3(2), 78–96
- Hernanto, F. (1993). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Huki. i.S. (2012). Jenis-jenis Tenaga Kerja. Skripsi FEUI Jakarta.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 01(02).
- Khaswarina, S., & Eliza. (2018). Analisis Keberlanjutan Perkebunan Karet di Pulau Sarak Kabupaten Kamoar Riau. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(1), 65–69.
- Kotler, P. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Erlangga.
- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 24(2), 93–100.
- Putri, N. D. E. F. H. (2022). 21578-Article Text-66775-1-10-20220805. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Dengan Pendapatan Perempuan Pedagang Buah Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Di Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Sengingi)*, 21.
- Ridwan. (2021). *Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjalin kerukunan umat beragama* (Satriani (ed.)). Cv. Azka Pustaka.
- Rusman, Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara , [http://Persada,2003,h.6 library,usu.ac.id](http://Persada,2003,h.6library,usu.ac.id).
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(1),44–61.

- Sulkirno, Sadono. (2008). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Suratiyah. (2006). Ilmu Usaha tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soeharto. (2009). *Teori Mikro ekonomi* (D. Hardjono (ed.)). Andi,2009.
- Soekartawi. (2022). *Prinsip dasar ekonomi pertanian* (Suwandi (ed.)). EUREKAMEDIA AKSARA.
- Soemarso. (n.d.). *Akuntansi : suatu pengantar* (Ed.5 rev). Salempa Empa t2004.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran* (Sudaryono (ed.)). Andi,2009.<https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/nc1pz>
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D* (Edisi 2).alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran* (Cet. 1). CAPS,2012.
- Syaifudin, A., & Qomariyah, siti nur. (2021). *Analisi kelayakan usaha jenang salak pada ud.halwa indo raya di desa kedung rejo kecamatan megaluh kabupaten jombang*. Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- T.Sunaryo. (2001). *Ekonomi Manajerial : Aplikasi Teori ekonomi mikro*. Erlangga.
- Wikarno, W., Abdussamad, & Yanti, N. D. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan,Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(2), 27–33.
- Yogi, Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis, (Jakarta: Preneda Media, 2004)

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Kuisisioner

Perihal : Permohonan Pengisian Kuisisioner

Kepada Yth.

Bapak/ibu/Saudara/I Responden Petani Karet Nagari Sumpur Kudus

Dengan Hormat,

Sehubung dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Nagari Sumpur Kudus”** bersama kuisisioner ini saya:

Nama : Dewi Sartika
Npm : 1910011111010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Universitas : Bung Hatta

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai pendataan di tempat Bapak/Ibu/Saudara/i tinggal, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i merupakan untuk mengetahui, Pendapatan petani karet,produksi,harga,dan luas lahan karet.

Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan ini akan tetapi usahakan memilih jawaban yang lebih menunjukkan perasaan Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi/ menjawab semua pertanyaan/ pernyataan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Peneliti

Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si

Dewi Sartika
(1910011111010)

Deskriptif Responden

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Nagari sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

B. Pendapatan

1. Berapa pendapatan rata-rata dalam satu bulan : Rp.....

C. Luas lahan

1. Berapa luas lahan milik sendiri :Ha

D. Produksi

- a. Berapa rata-rata produksi getah karet setiap minggu/bulan..... Kg
- b. Berapa harga jual karet saat ini/kg :
Rp.....
- c. Kepada siapa getah karet dijual :
 - i. Pabrik
 - ii. Pengepul

Lampiran 2. Tabulasi data

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Produksi (Kg)	Harga	Luas Lahan	Pendapatan (Rp)
1	Awaludin	Laki - Laki	50	40	Rp. 6.000	1	240.000
2	Murtanif	Laki - Laki	47	65	Rp. 6.000	1	390.000
3	Rosmida	Perempuan	50	18	Rp. 6.000	1	108.000
4	Ari	Laki - Laki	27	100	Rp. 6.000	1	600.000
5	Defrizal	Laki - Laki	47	150	Rp. 6.000	2	900.000
6	Rudi	Laki - Laki	45	150	Rp. 6.000	1	900.000
7	Suraini	Perempuan	55	30	Rp. 6.000	1	180.000
8	Hasni	Perempuan	53	30	Rp. 6.000	1	180.000
9	Muslim	Laki - Laki	60	60	Rp. 6.000	1	360.000
10	Ateng	Laki - Laki	45	55	Rp. 6.000	1	330.000
11	Suryati	Perempuan	32	55	Rp. 6.000	1	330.000
12	Ida	Perempuan	48	40	Rp. 6.000	1	240.000
13	Eri	Laki - Laki	55	80	Rp. 6.000	1	480.000
14	Dani	Laki - Laki	43	83	Rp. 6.000	1	498.000
15	Ijul	Laki - Laki	51	45	Rp. 6.000	1	270.000
16	Hen	Laki - Laki	55	120	Rp. 6.000	2	720.000
17	Pet	Laki - Laki	38	50	Rp. 6.000	1	300.000
18	Indrajit	Laki - Laki	30	80	Rp. 6.000	1	480.000
19	igun	Laki - Laki	49	70	Rp. 6.000	1	420.000
20	Dasril	Laki - Laki	45	65	Rp. 6.000	1	390.000

21	Pit	Perempuan	39	60	Rp. 6.000	1	360.000
22	Kenek	Laki - Laki	60	85	Rp. 6.000	1	510.000
23	Endang	Laki - Laki	40	200	Rp. 6.000	3	1.200.000
24	Murin	Laki - Laki	60	60	Rp. 6.000	1	360.000
25	Armayulis	Laki - Laki	50	48	Rp. 6.000	1	288.000
26	Riko harianto	Laki - Laki	27	160	Rp. 7.000	2	1.120.000
27	M fauzan	Laki - Laki	38	180	Rp. 8.000	2	1.440.000
28	M akmal	Laki - Laki	52	220	Rp. 7.000	3	1.540.000
29	Mustofa	Laki - Laki	53	80	Rp. 8.000	1	640.000
30	Zainal	Laki - Laki	51	85	Rp. 8.000	1	680.000
31	Sudarmi	Perempuan	39	125	Rp. 6.000	2	750.000
32	Eko	Laki - Laki	27	75	Rp. 8.000	1	600.000
33	Roni gunawan	Laki - Laki	39	60	Rp. 7.000	1	420.000
34	Jon	Laki - Laki	45	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
35	Julius	Laki - Laki	52	50	Rp. 7.000	1	350.000
36	Gusneti	Perempuan	40	50	Rp. 8.000	1	420.000
37	Malik	Laki - Laki	49	80	Rp. 7.000	1	560.000
38	Novri	Laki - Laki	30	200	Rp. 7.000	3	1.400.000
39	Satria	Laki - Laki	23	50	Rp. 8.000	1	400.000
40	Mulyadi	Laki - Laki	30	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
41	Abdul	Laki - Laki	35	160	Rp. 8.000	2	1.280.000
42	Wedi	Perempuan	46	80	Rp. 8.000	1	640.000
43	Nanda	Laki - Laki	40	85	Rp. 8.000	1	688.000
44	M fauzan	Laki - Laki	23	150	Rp. 8.000	2	1.200.000

45	Jufrizal	Laki - Laki	49	160	Rp. 8.000	2	1.280.000
46	Rion darisman	Laki - Laki	30	155	Rp. 8.000	2	1.240.000
47	Mardian	Perempuan	40	190	Rp. 7.000	2	1.520.000
48	Febrian	Laki - Laki	30	80	Rp. 8.000	2	640.000
49	Syamsu	Laki - Laki	23	80	Rp. 7.000	1	420.000
50	Yunimar	Perempuan	49	60	Rp. 7.000	1	490.000
51	Zulhipri	Laki - Laki	30	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
52	Nurainis	Perempuan	46	50	Rp. 7.000	1	350.000
53	Refrianto	Laki - Laki	40	185	Rp. 7.000	2	1.295.000
54	Aprizon	Laki - Laki	56	60	Rp. 7.000	1	420.000
55	Zuhhaidah	Perempuan	30	40	Rp. 7.000	1	280.000
56	Hari finaldi	Laki - Laki	42	310	Rp. 7.000	3	2.170.000
57	Arlis	Laki - Laki	33	100	Rp. 7.000	2	1.050.000
58	Jasna	Perempuan	31	50	Rp. 7.000	1	350.000
59	Ridwan	Laki - Laki	24	65	Rp. 7.000	1	455.000
60	Arifin	Laki - Laki	33	100	Rp. 7.000	1	700.000
61	Aslan	Laki - Laki	56	85	Rp. 7.000	1	595.000
62	Nasri	Laki - Laki	52	110	Rp. 7.000	2	770.000
63	Junaidi	Laki - Laki	31	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
64	Herman	Laki - Laki	24	150	Rp. 7.000	3	1.050.000
65	Darwin	Laki - Laki	56	90	Rp. 7.000	1	630.000
66	Dian	Laki - Laki	31	65	Rp. 7.000	1	455.000
67	Gusnanizam	Laki - Laki	34	95	Rp. 7.000	1	665.000
68	Herlina	Perempuan	32	55	Rp. 7.000	1	385.000

69	Amir	Laki - Laki	31	135	Rp. 8.000	2	1.080.000
70	Wilson	Laki - Laki	58	165	Rp. 7.000	2	1.155.000
71	Efni	Perempuan	42	45	Rp. 7.000	1	315.000
72	Hayati	Perempuan	31	40	Rp. 7.000	1	350.000
73	Surya	Laki - Laki	42	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
74	Tullo	Laki - Laki	28	320	Rp. 7.000	3	2.240.000
75	Intan	Laki - Laki	45	75	Rp. 7.000	1	525.000
76	Dayat	Laki - Laki	29	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
77	Anton	Laki - Laki	26	85	Rp. 7.000	2	595.000
78	Lendi	Perempuan	28	50	Rp. 7.000	1	364.000
79	Yel	Perempuan	34	60	Rp. 7.000	1	420.000
80	Davit	Laki - Laki	35	90	Rp. 7.000	2	630.000
81	Fahmi	Laki - Laki	34	80	Rp. 7.000	1	560.000
82	Andi	Laki - Laki	58	150	Rp. 7.000	2	1.050.000
83	Zubaidah	Perempuan	45	60	Rp. 7.000	1	420.000
84	Akbar	Laki - Laki	34	60	Rp. 7.000	1	420.000
85	Ajo	Laki - Laki	35	80	Rp. 8.000	1	640.000
86	Hanif	Laki - Laki	58	150	Rp. 8.000	2	1.200.000

LAMPIRAN 3. Gambaran Umum Responden

Jumlah Pendapatan petani karet (Rp)			
		Frequency	Percent
Valid	< 500.000	38	44,2
	500 .000 – 1.000.000	23	26,7
	1.000.001 – 1.500.000	21	24,4
	1.500.001 – 2.000.000	2	2,3
	>200.000.000	2	2,3
	Total	86	100.0

Jumlah Produksi Karet (Kg)			
		Frequency	Percent
Valid	< 50	10	11,6
	50 – 100	46	53,5
	101 – 150	17	19,8
	151 – 200	10	11,6
	>200	3	3,5
	Total	86	100.0

Harga Karet			
		Frequency	Percent
Valid	6000	27	31,4
	7000	43	50
	8000	16	18,6
	Total	86	100.0

Luas Lahan (Ha)			
		Frequency	Percent
Valid	1	53	62,4
	2	25	29,4
	3	3	8,7
	Total	86	100.0

LAMPIRAN 4. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17505420
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.102
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.333
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.057
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.282	.390		-3.285	.002		
Produksi_X1	.384	.111	.348	3.442	.001	.332	3.012
Harga_X2	.483	.156	.192	3.093	.003	.879	1.138
Luas Lahan_X3	.639	.134	.467	4.780	.000	.357	2.803

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.147	.176		-.837	.405
Produksi	.076	.050	.277	1.514	.134
Harga	.121	.070	.194	1.726	.088
Luas lahan	-.115	.060	-.337	-1.909	.060

Lampiran 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.711	.17823	2.199

Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.731	3	2.244	70.632	.000 ^a
	Residual	2.605	82	.032		
	Total	9.336	85			

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.282	.390		-3.285	.002
	Produksi	.384	.111	.348	3.442	.001
	Harga	.483	.156	.192	3.093	.003
	Luas lahan	.639	.134	.467	4.780	.000